

ABSTRAK

Fariska Wahyuni, 2022, *Pengelolaan Iklim Budaya Bersih Madrasah Berbasis Kewirausahaan Melalui Bank Sampah Di MAN 2 Pamekasan*, Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Dosen Pembimbing: Hilmi Qosim Mubah, M. Pd.I

Kata Kunci: *Pengelolaan Iklim Budaya Bersih Madrasah, Kewirausahaan, Bank sampah*

Setiap sekolah memiliki budaya yang berbeda. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari tata tertib sekolah, kebiasaan yang dibangun, lingkungan yang dibangun, iklim kerja yang dibangun, dan lainnya dengan ciri khas masing-masing. Termasuk di antaranya budaya bersih. Kebersihan lingkungan sekolah dan tempat belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Budaya bersih di sini dapat ditempuh dengan budaya berbasis kewirausahaan yaitu dengan praktik jual beli sampah melalui bank sampah. Berdasarkan hal tersebut, maka ada tiga permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: *pertama* bagaimana pengelolaan iklim budaya bersih berbasis kewirausahaan melalui bank sampah yang ada di MAN 2 Pamekasan. *Kedua* apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan iklim budaya bersih madrasah berbasis kewirausahaan melalui bank sampah di MAN 2 Pamekasan. *Ketiga* bagaimana hasil dari penerapan pengelolaan iklim budaya bersih berbasis kewirausahaan melalui bank sampah di MAN 2 Pamekasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, jenis deskriptif. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informannya adalah Kepala Madrasah, penasehat bank sampah, manager bank sampah, dan pengelola bank sampah. sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, dalam pengelolaan iklim budaya bersih berbasis kewirausahaan melalui bank sampah di MAN 2 Pamekasan meruntut pada fungsi manajemen yang dimulai dari melakukan perencanaan terlebih dahulu dimana membahas mengenai pemenuhan fasilitas, dan bagaimana memperkenalkan dan membiasakan kepada siswa, membentuk kepengurusan dan jadwal penyetoran sampah ke bank sampah. Lalu melaksanakan program dengan dimulai dari sosialisasi, pembukaan buku rekening. Alur mekanisme bank sampah yaitu pengumpulan sampah, memilah sampah berdasarkan jenis sampah, melakukan penyetoran ke bank sampah, dan penyetoran ke pengepul. *Kedua* faktor pendukungnya berupa: fasilitas yang terpenuhi, dukungan seluruh pihak warga madrasah, dan keberadaan kepengurusan. Faktor penghambatnya berupa: kesadaran yang berbeda antar siswa, kesalahan siswa dalam melakukan penimbangan serta tumpukan sampah yang tidak kunjung disetorkan, harga pasar dipengepul, dan modal awal pengadaan. *Ketiga*, hasil dari penerapannya budaya bersih berupa: evaluasi atau controlling yang dilakukan secara rutin baik saat rapat maupun saat berjalannya program, lingkungan madrasah yang bersih dan nyaman, proses KBM berjalan lancar, praktik kewirausahaan, dan perlu pengintegrasian lebih lanjut mengenai pengolahan sampah 3R (*reduce, reuse, dan recycle*).